



Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas IV

Siti Mellani Asri^{1*}, Masyitah², Raudha Zaini³

^{1*,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

Email: ^{1*}sitimellanasri10@email.com, ²masyitahtembung@gmail.com, ³zraudha777@gmail.com

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh dalam setiap pendidikan sekolah formal, termasuk jenjang pendidikan dasar atau yang lebih dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelajaran ini memiliki empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, yakni keterampilan berbicara, mendengar atau menyimak, menulis, dan keterampilan membaca. Semua keterampilan di atas merupakan bekal dasar pengetahuan bagi siswa untuk mempelajari khazanah keilmuan. Hasil penelitian awal atau sebelum diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC hanya 5 siswa (35,71%) di nyatakan tuntas. Tingkat ketuntasan ini di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan, siklus I hasil keterampilan membaca siswa yang memenuhi KKM sebanyak 7 siswa (50%). Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (85,71%). Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil keterampilan membaca siswa yaitu 5 siswa (35,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV MIS Mutiara Zahra, Kecamatan Batang Kuis.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Bahasa Indonesia, Strategi Pembelajaran Kooperatif, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar adalah aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan perilaku yang permanen pada individu. Perubahan ini tidak hanya terkait dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga melibatkan aspek perilaku dan kepribadian secara keseluruhan (Lewang dkk., 2023).

Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan. Proses ini memerlukan pemahaman terhadap kelompok kata yang terlihat serta makna dari kata-kata secara individual. Jika aspek ini tidak terpenuhi, pesan yang terkandung tidak akan dapat dipahami, sehingga proses membaca tidak akan berjalan dengan baik dalam konteks pembelajaran. Pada dasarnya, membaca adalah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek. Ini bukan hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga mencakup aktivitas berpikir, psikolinguistik, dan *metakognisi*. Sebagai proses berpikir, membaca melibatkan pengenalan kata, pemahaman *literal*, interpretasi, analisis kritis, serta pemahaman yang kreatif. Membaca dapat dikatakan sebagai jembatan bagi seseorang untuk meraih kesuksesan dan kemajuan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial lainnya. Oleh karena itu, para ahli sepakat bahwa keterampilan membaca atau *reading literacy* merupakan *conditio sine quanon* (persyaratan mutlak) bagi setiap orang yang ingin meraih kesuksesan (Sukma dan Puspita, 2018).

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata pelajaran ini mencakup empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Semua keterampilan tersebut merupakan fondasi pengetahuan yang penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai bidang ilmu.

Di dalam Alquran Allah SWT memerintahkan hambanya untuk membaca dan mencari ilmu pengetahuan, diantaranya terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1-5 :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmu yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al-Alaq [19]:1-5).

Agar siswa dapat belajar membaca dengan baik, diperlukan teknik yang tepat. Secara umum, teknik berarti tindakan nyata yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Bersumber pada pengetahuan notulis atas penelitian di Mis Mutiara Zahra Batang Kuis, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, bahwa terdapat suatu problem yang dihadapi guru ialah ditemukan sebagian murid yang kemampuan membacanya terbilang masih kurang, tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru itu sendiri. Banyak siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, masih terbata-bata, dan kesulitan menyusun kata menjadi kalimat. Selain itu, masih banyak siswa yang membaca dengan lambat. Padahal, pembelajaran membaca harus difokuskan sejak kelas rendah, karena siswa yang kurang dalam kemampuan membaca akan menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan sebanyak 9 (64,28%) siswa Kelas IV Mis Mutiara Zahra yang belum lancar membaca dan 5 (35,71%) lainnya sudah mampu membaca dengan baik.

Selain itu, guru juga tidak menerapkan teknik membaca yang menarik dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan cenderung berfokus pada pengajaran dari guru, sehingga siswa merasa jenuh dan kesulitan dalam menyusun kalimat dengan benar. Peserta didik yang belajar membaca hanya terfokus pada buku tanpa adanya elemen yang dapat meningkatkan motivasi mereka, sehingga rasa ingin tahu siswa menurun. Guru kurang inovatif dalam menerapkan teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan hanya menunjuk siswa yang belum lancar membaca. Guru tidak menggunakan strategi baru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan sebagian besar masih mengandalkan metode *konvensional* yang lebih banyak menggunakan ceramah dalam pengajaran.

Guru sebaiknya menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru adalah strategi kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Strategi ini sangat sesuai untuk diterapkan, karena CIRC adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif di mana guru menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam membaca, menulis, serta memahami kosakata dan seni bahasa. Strategi pembelajaran CIRC ini mengintegrasikan pengajaran informasi dengan pembagian kelompok, sehingga siswa dapat lebih baik dalam keterampilan membaca, menulis, dan memahami bahasa (Mistendeni, 2020).

Meskipun telah ada beberapa penelitian mengenai strategi pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, namun masih terdapat kekurangan dalam penerapannya di kelas IV untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca. Banyak studi yang membahas tentang keterampilan membaca, namun sedikit yang mengaitkannya dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif seperti CIRC. Penelitian ini akan menjembatani gap atau kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Terdapat berbagai variasi dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif, dan tidak semua strategi memberikan dampak yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang cara penerapan CIRC secara efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melaksanakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berjudul: “**Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Di Kelas IV Mis Mutiara Zahra Kecamatan Batang Kuis.**”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV Mis Mutiara Zahra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IV Mis Mutiara Zahra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV Mis Mutiara Zahra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?

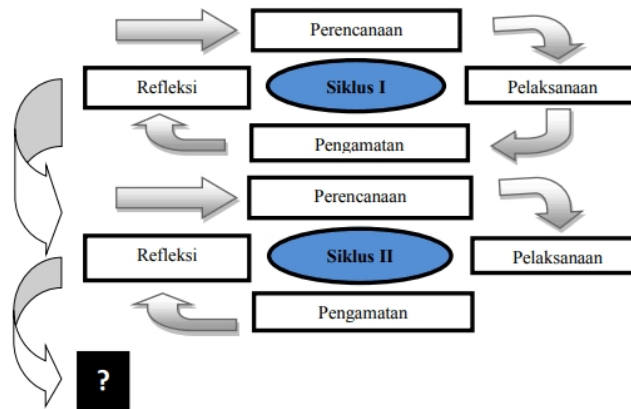
Dan berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV Mis Mutiara Zahra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa kelas IV Mis Mutiara Zahra dengan penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV Mis Mutiara Zahra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Paizaluddin, 2014). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pelaksanaannya sangat kondisional dan situasional (Sanjaya, 2009). Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Taggart.



Gambar 1 Siklus Penelitian Kemmis dan Taggart

Berikut adalah penjelasan alur PTK yang terdapat pada gambar di adalah:

1. Perencanaan: Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan rencana tindakan, termasuk instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan: Tindakan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk membangun pemahaman konsep siswa dan mengamati hasil dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
3. Pengamatan: Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
4. Refleksi: Peneliti mengevaluasi hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati belajar peserta didik yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, aktivitas, atau fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan objektif mengenai perilaku atau aktivitas yang sedang diamati.

2. Wawancara

Teknik ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan untuk menggali informasi, pendapat, pengalaman, atau pandangan responden terkait suatu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai metode untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam mengenai proses pembelajaran, persepsi siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam praktik pengajaran. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami lebih baik konteks dan nuansa yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak secara langsung berfokus pada subjek penelitian, melainkan melalui analisis dokumen. Dokumen itu sendiri merupakan catatan tertulis yang berisi pernyataan atau informasi yang disusun oleh individu atau lembaga untuk tujuan pengujian suatu peristiwa. Teknik ini sangat berguna sebagai sumber data, bukti, dan informasi yang mungkin sulit diperoleh melalui metode lain. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi yang relevan dan mendukung penelitian. Dokumen seperti laporan, catatan, dan arsip dapat memberikan konteks dan bukti yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis teknik analisis data, yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif berfokus pada data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Ini mencakup pengolahan dan interpretasi data numerik untuk mendapatkan informasi yang dapat diukur secara statistik. Sementara itu, analisis data kualitatif berfokus pada data yang bersifat deskriptif. Teknik ini digunakan untuk memahami makna, pola, dan konteks dari data yang diperoleh. Kedua teknik analisis ini saling melengkapi dan digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih *komprehensif* mengenai fenomena yang diteliti.

Data peningkatan keterampilan membaca siswa melalui penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh melalui hasil observasi. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai keterampilan membaca siswa adalah sebagai berikut: (Brilliananda dkk., 2022).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Siswa

Interval Nilai Akhir	Kategori
25 – 39	Tidak Terampil
40 – 54	Kurang Terampil
55 – 69	Cukup Terampil
70 – 84	Terampil
85 – 100	Sangat Terampil

Data aktivitas siswa juga diperoleh dari hasil observasi. Tingginya skor yang diperoleh diklasifikasikan menjadi 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Nilai observasi yang diperoleh atau didapatkan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk mencari atau mengetahui skor maksimal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: (Rahman dan Efrizon, 2022).

$$\text{Skor maksimal ideal} = \sum \text{ butir} \times \text{ skor tertinggi}$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Nilai	Kriteria
91-100	Sangat Baik
71-90	Baik
61-70	Cukup
≤ 61	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang mengubah perilaku manusia, mencakup semua yang dipikirkan dan dilakukan. Belajar adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui pengalaman, studi, atau pengajaran. Proses ini dapat terjadi secara formal, seperti di sekolah atau universitas, maupun secara informal, seperti melalui pengalaman sehari-hari atau interaksi sosial. Belajar melibatkan perubahan dalam pemahaman atau perilaku seseorang dan dapat terjadi sepanjang hidup.

Menurut Lewang dkk (2023), “belajar adalah aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan perilaku yang permanen pada individu. Perubahan ini tidak hanya terkait dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga melibatkan aspek perilaku dan kepribadian secara keseluruhan.” Menurut Daryanto (2009), “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan.” Dan menurut Sagala (2009), “belajar adalah upaya untuk membangun makna atau pemahaman oleh pembelajar terhadap informasi yang diperoleh, yang diproses melalui persepsi, pikiran, dan perasaan.”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang mengakibatkan perubahan signifikan dalam perilaku, pengetahuan, keterampilan, atau sikap individu, yang terjadi sebagai akibat dari berbagai pengalaman, latihan, atau pengajaran yang diterima. Proses ini tidak hanya mencakup penguasaan informasi baru, tetapi juga melibatkan pengembangan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda, sehingga memungkinkan individu untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang terus berubah.

2. Tujuan Belajar

Tujuan utama dari belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang dapat mengubah perilaku individu. Berikut secara lebih rinci tujuan dari belajar:

- a. Belajar bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam diri individu, termasuk perilaku. Contohnya, seorang anak kecil yang sebelumnya bersikap manja, egois, dan cengeng, dapat mengalami perubahan setelah beberapa bulan bersekolah, menjadi anak yang lebih baik, tidak lagi cengeng, dan lebih mau berinteraksi dengan temannya.
- b. Belajar bertujuan untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi baik, seperti merokok, mengonsumsi minuman keras, berkeliaran tanpa tujuan, tidur siang berlebihan, bangun terlambat, dan bermalas-malasan. Kebiasaan-kebiasaan negatif tersebut perlu diubah menjadi kebiasaan yang lebih positif.
- c. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari yang negatif menjadi positif, seperti dari tidak menghormati menjadi menghormati, dari benci menjadi kasih sayang, dan seterusnya. Selain itu, belajar juga dapat meningkatkan keterampilan dalam berbagai bidang, seperti olahraga, seni, layanan, teknik, pertanian, perikanan, dan pelayaran (Dalyono, 2012).

B. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Setiap individu memiliki keterampilan yang merupakan bakat dari Yang Maha Kuasa. Beberapa orang menyadari keterampilan yang mereka miliki, sementara yang lain mungkin belum atau tidak menyadari potensi tersebut. Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk mengubah sesuatu menjadi lebih bernilai dan bermakna. Dengan memanfaatkan keterampilan melalui pemikiran, akal, dan kreativitas, serta dengan pengasahan yang tepat, ada kemungkinan untuk menghasilkan sesuatu yang menguntungkan (Prihatin dan Sari, 2020).

Membaca juga dapat dikatakan sebagai jembatan bagi seseorang untuk meraih kesuksesan dan kemajuan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial lainnya. Oleh karena itu, para ahli sepakat bahwa keterampilan membaca atau *Reading literacy* merupakan *conditio sine quanon* (persyaratan mutlak) bagi setiap orang yang ingin meraih kesuksesan (Sukma dan Puspita, 2018).

Menurut Tarigan (2014), “membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan melalui kata-kata atau bahasa tulisan. Membaca juga dapat dipandang sebagai proses untuk memahami makna yang tersirat di balik yang tersurat, serta mengungkapkan pikiran yang terkandung dalam tulisan.” Menurut Fatmasari dan Fitria (2018), “membaca adalah memahami isi, ide, atau gagasan yang terdapat baik secara tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Oleh karena itu, pemahaman menjadi elemen yang sangat penting dalam aktivitas membaca.” Dan menurut Ardhani dan Fauzan (2022), “membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Melalui membaca, kita dapat melihat dunia secara objektif, mandiri, dan kreatif. Kemampuan membaca bertujuan agar siswa dapat membaca dan memahami isi pesan atau bacaan yang disampaikan oleh penulis.”

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan individu untuk memperoleh informasi dari teks yang tertulis dengan cara yang efektif dan efisien. Proses membaca melibatkan serangkaian langkah, mulai dari melihat dan mengenali huruf serta kata-kata, hingga memahami isi tulisan secara menyeluruh. Setelah memahami isi tulisan, individu dapat menyampaikan informasi tersebut secara lisan, baik dalam bentuk diskusi, presentasi, maupun komunikasi sehari-hari.

2. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Membaca bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta mengenai perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh dalam teks yang bersangkutan.
- b. Membaca bertujuan untuk memahami kesan-kesan utama yang dialami oleh tokoh dalam proses mencapai tujuannya.
- c. Membaca juga bertujuan untuk mengetahui tujuan dan alur cerita dari awal hingga akhir bacaan.
- d. Membaca bertujuan untuk menemukan kesimpulan mengenai perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh pengarang melalui bacaan (teks).
- e. Membaca juga bertujuan untuk mengelompokkan cerita yang disajikan oleh pengarang.
- f. Membaca bertujuan untuk menilai kehidupan tokoh-tokoh utama yang diceritakan.
- g. Membaca bertujuan untuk membandingkan kehidupan tokoh dalam bacaan dengan kehidupan pembaca itu sendiri (Tarigan, 2008).

3. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan

Guru perlu menyadari dan memahami bahwa membaca adalah proses yang rumit dan kompleks, melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil. Membaca sebagai suatu keterampilan adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan teks yang tertulis. Keterampilan ini melibatkan proses mengenali huruf, kata, dan kalimat, serta mengaitkan makna dari informasi yang disampaikan. Membaca tidak hanya sekadar menghafal kata-kata, tetapi juga mencakup pemahaman konteks, analisis, dan penilaian terhadap isi bacaan. Keterampilan membaca yang baik memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif.

Oleh karena itu, membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

- a. Pengenalan terhadap huruf dan tanda baca.
- b. Korelasi antara huruf dan tanda baca dengan unsur-unsur *linguistik* yang formal.
- c. Hubungan lebih lanjut antara keterampilan A dan B dengan makna. Keterampilan A adalah kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode gambar, sedangkan keterampilan B adalah kemampuan untuk mengaitkan tanda-tanda hitam di atas kertas, yaitu gambar berpola, dengan bahasa (Tarigan, 2014).

C. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *stratēgos*, yang berarti 'komandan militer' pada masa demokrasi Athena (Nurhasana dkk., 2019). Strategi awalnya digunakan dalam konteks militer, istilah ini kini diterapkan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, di mana dikenal sebagai strategi pembelajaran.

Menurut Lewang dkk., (2023) "strategi pembelajaran adalah metode yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran." Menurut Sutikno (2021), "strategi pembelajaran mencakup setiap aktivitas yang dipilih atau dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu." Dan menurut Majid (2016), "strategi pembelajaran adalah pendekatan yang diterapkan dalam proses belajar, di mana pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mendukung peserta didik dalam menjalani proses belajar."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara yang efektif, kreatif, dan inovatif, guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Ada empat prinsip umum yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam penerapan strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan adalah komponen utama. Semua aktivitas guru dan siswa harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, karena keberhasilan strategi pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik mencapainya.
- b. Aktivitas. Belajar tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga melibatkan tindakan dan pengalaman yang relevan dengan tujuan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas peserta didik, baik fisik maupun mental.
- c. *Individualitas*. Mengajar bertujuan untuk mengembangkan setiap individu peserta didik. Meskipun pendidik mengajar sekelompok peserta didik, yang ingin dicapai sebenarnya adalah perubahan perilaku masing-masing individu.
- d. *Integritas*. Mengajar harus dipandang sebagai upaya mengembangkan keseluruhan pribadi peserta didik. Proses pengajaran tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi (Nasution, 2019).

3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam pendidikan, karena mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pencapaian tujuan belajar peserta didik. Strategi yang baik tidak hanya membantu guru menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, sebelum memilih strategi, guru perlu mempertimbangkan beberapa kriteria untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Berikut adalah kriteria pemilihan strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan:

- a. Orientasi strategi pada tugas pembelajaran,
- b. Relevan dengan isi/materi pembelajaran,
- c. Metode yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai,
- d. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara *simultan*.

Secara umum, strategi pembelajaran terdiri dari lima komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah:

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan,
- b. Penyampaian informasi,
- c. Partisipasi peserta didik,
- d. Tes, dan kegiatan lanjutan (Lamatenggo, 2020).

D. Strategi Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil. Dalam kelompok kecil ini, biasanya terdiri dari 4-6 orang dengan latar

belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang beragam. Penilaian dilakukan berdasarkan kinerja kelompok (Jannah dan Aisyah, 2021).

Menurut Sanjaya (2006), “pembelajaran kooperatif adalah metode yang melibatkan pengelompokan tim kecil (4-6 orang) dengan latar belakang heterogen. Penilaian dilakukan pada tingkat kelompok, yang akan mendapatkan penghargaan jika mencapai prestasi. Ini menciptakan ketergantungan positif antar anggota, mendorong tanggung jawab individu, dan meningkatkan keterampilan *interpersonal*.” Menurut Usman (2021), “pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran *konstruktivis* yang melibatkan siswa dengan kemampuan berbeda. Dalam kelompok, siswa harus saling bekerja sama untuk memahami materi, dan dianggap belum selesai jika ada anggota yang belum menguasai materi.” Menurut Solihatin dan Raharjo (2009), “pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah sikap kolaboratif yang ditunjukkan oleh individu dalam bekerja sama dan saling membantu dalam suatu struktur yang teratur, melibatkan 2 orang atau lebih. Keberhasilan kerja sama ini sangat bergantung pada partisipasi setiap anggota kelompok.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah proses belajar yang dilakukan secara kelompok, di mana anggotanya terdiri dari siswa dengan latar belakang suku, budaya, dan agama yang berbeda. Proses ini tidak hanya mendorong kolaborasi antar siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan memanfaatkan keragaman yang ada. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang *inklusif* serta saling menghargai dan dengan begitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Tujuan penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah:

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, dengan membantu mereka memahami konsep-konsep yang sulit;
- b. Membantu siswa menerima teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda;
- c. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menjelaskan ide, dan bekerja dalam kelompok (Lisdiana, 2003).

E. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Integrated Reading and Composition (CIRC)*

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terintegrasi, di mana guru menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa. Dalam proses pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendorong kolaborasi dan interaksi di antara mereka. Tujuan dari pembagian kelompok ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca dan menulis, serta membantu mereka memahami kosakata dan aspek-aspek seni bahasa dengan lebih baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar secara aktif dan saling mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan bahasa secara menyeluruh (Mistendeni, 2020).

Menurut Slavin (2006), “strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC ditujukan untuk siswa sekolah dasar dan merupakan program pembelajaran komprehensif yang mengajarkan keterampilan membaca dan menulis. Model ini dirancang sebagai kurikulum yang dapat diterapkan dalam pelajaran membaca.” Menurut Istarani (2012), “strategi CIRC melibatkan kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan latar belakang yang beragam.” Menurut Uno dan Muhamad (2011), “CIRC adalah tipe pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan membaca dan menulis secara kelompok. Dalam model ini, siswa membaca materi dari berbagai sumber dan kemudian menuliskannya secara kolaboratif. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan pembentukan kelompok yang heterogen. Dalam model pembelajaran ini, siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan digabungkan untuk bekerja sama. Tujuan utama dari penerapan tipe pembelajaran CIRC ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik secara efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga belajar dari satu sama lain dalam suasana yang kolaboratif dan mendukung.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pertama, guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat siswa untuk mendorong kolaborasi dan interaksi di antara mereka.
- b. Selanjutnya, guru memberikan wacana yang relevan dengan topik pembelajaran yang sedang dibahas, sehingga siswa dapat memahami konteksnya.

- c. Dalam langkah ini, siswa bekerja sama untuk saling membacakan wacana, menemukan ide pokok, dan memberikan tanggapan terhadap isi wacana yang telah ditulis di lembar kertas.
- d. Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- e. Guru memberikan penguatan dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- f. Terakhir, guru dan siswa bersama-sama menyusun kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga semua anggota kelompok dapat memahami inti dari diskusi dan pembelajaran tersebut (Huda, 2013).

3. Kelebihan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Kelebihan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b. Dominasi guru berkurang, memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengambil inisiatif dalam belajar.
- c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- d. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e. Strategi ini juga sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari teman-teman sekelompoknya.
- f. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam soal yang berbentuk pemecahan masalah (Slavin, 2006).

4. Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Kekurangan dalam penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebagai berikut:

- a. Jika strategi ini diterapkan secara berlebihan, siswa dapat merasa bosan dan kehilangan minat dalam pembelajaran, yang dapat mengurangi efektivitasnya.
- b. Selain itu, siswa juga dapat merasa jenuh dan lelah jika mereka diminta untuk membaca dalam jumlah yang terlalu banyak dalam satu waktu, yang dapat mengganggu konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi (Mistendeni, 2020).

F. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan sarana dan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa kita dapat mengetahui kelogisan, kecermatan, dan keteraturan yang ada pada pikiran seseorang, selain itu bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan segala ide-ide atau gagasan. Belajar Bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan sastra Indonesia dapat dipadukan atau dikaitkan dengan mata pelajaran lain.

Menurut Resmini dkk (2006), “pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik melalui lisan maupun tulisan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih efektif dalam menyampaikan ide dan informasi dalam berbagai konteks.” Menurut Ardhani dan Fauzan (2022), “Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib di semua sekolah formal, termasuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Bahasa ini memiliki peran penting dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan, sebagai bahasa nasional kita.” Dan menurut Mailida dan Wandani (2023), “Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi dengan baik. Standar kompetensi pelajaran ini mencakup kemampuan siswa dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa dan bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa ketrampilan membaca, menulis dan berkomunikasi dengan baik.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek *linguistik*, tetapi juga pada pengembangan karakter dan pemahaman budaya yang lebih dalam. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam beberapa aspek penting, antara lain:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

- b. Menghargai serta merasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, simbol persatuan dan identitas negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta mengembangkan kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra sebagai alat untuk memperluas wawasan, membangun budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa dan bersastra, yang merupakan bagian dari kekayaan budaya dan intelektual bangsa Indonesia (Depdiknas, 2006).

3. Pendekatan Pembelajaran Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan proses adalah bertujuan untuk memperkuat dan menormalkan proses yang dianggap sebagai fondasi dalam memperoleh keterampilan berbahasa dan kemampuan komunikasi verbal. Pendekatan ini sering kali dikenal sebagai pendekatan *psikolinguistik*, yang memiliki beberapa asumsi dasar, antara lain:
 - 1) Beragam kemampuan *psikolinguistik* dapat dikenali dan diukur dengan cara yang sistematis. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami sejauh mana individu dapat menggunakan dan memahami bahasa.
 - 2) Proses pengembangan kemampuan berbahasa sangatlah penting dan menjadi salah satu kunci untuk meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan akademis maupun sosial.
 - 3) Peningkatan kemampuan akademis seseorang akan terjadi sebagai hasil dari latihan yang berfokus pada aspek-aspek psikolinguistik, yang pada gilirannya dapat memperkuat keterampilan berbahasa mereka.
 - 4) Pendekatan analisis tugas bertujuan untuk meningkatkan kompleksitas pengertian (*semantik*), struktur (*morfologi dan sintaksis*), atau fungsi (*pragmatik*) bahasa anak-anak.
- b. Pendekatan *behavioral* bertujuan untuk modifikasi atau mengubah bahasa lahir dan perilaku komunikasi. Pendekatan secara umum menggunakan prinsip-prinsip operan *conditioning* untuk memunculkan perilaku yang diharapkan dan mencegah atau menghilangkan perilaku bahasa yang tidak sesuai.
- c. Pendekatan *interaktif-interpersonal* secara umum bertujuan untuk memperkuat kemampuan pragmatik dan mengembangkan kompetensi komunikasi. Adapun tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan pengambilan peran dan kemampuan pengambilan peran anak-anak dalam berkomunikasi, mengembangkan persepsi sosial *nonverbal*, dan meningkatkan gaya komunikasi verbal *nonverbal*.
- d. Pendekatan sistem lingkungan total bertujuan untuk menciptakan peristiwa atau situasi lingkungan yang kondusif sehingga dengan demikian mendorong terjadinya peningkatan frekuensi berbahasa dan pengalaman berkomunikasi pada anak-anak. Pendekatan sistem lingkungan total sering disebut juga pendekatan holistik, yang bertujuan untuk menumbuhkan kompetensi komunikasi untuk kehidupan, agar mendukung perkembangan potensi anak untuk mencapai prestasi dan penyesuaian dalam pengambilan lapangan pekerjaan dan profesi (Abdurrahman, 2003).

G. Analisis Awal Temuan Penelitian

1. Kondisi Awal Ketuntasan Belajar Siswa

Kondisi awal ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Siswa Pra-Siklus

Ketuntasan Membaca	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	5	35,71%
Tidak Tuntas	9	64,28%
Total	14	100%

Sebanyak 5 dari 14 siswa atau 35,71% siswa telah mencapai ketuntasan dalam membaca, yaitu siswa mampu membaca dengan lancar dan memiliki pemahaman teks yang baik. Sedangkan 9 dari 14 siswa yang lain atau sekitar 65,28% siswa belum mampu membaca dengan baik Adapun beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

- a. Kesulitan dalam pengucapan kata
- b. Ketidakmampuan memahami teks yang dibaca
- c. Minat baca siswa yang sangat rendah
- d. Siswa belum menguasai tanda baca seperti titik (.) koma (,) dan tanda tanya (?).
- e. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat *konvensional* jadi siswa sulit dalam meningkatkan keterampilan membacanya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Diharapkan dengan strategi kooperatif tipe CIRC ini, ketrampilan membaca peserta didik dapat meningkat.

2. Deskripsi Data Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tindakan Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas IV MIS Mutiara Zahra, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, yang berjumlah 14 siswa, diantaranya terdiri dari 8 perempuan dan 6 laki-laki.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dengan 4 tahapan penelitian yaitu: perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Setelah melaksanakan tahap-tahap tersebut maka akan diperoleh data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV MIS Mutiara Zahra, Kecamatan Batang Kuis, dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

H. Deskripsi Hasil Tindakan

1. Siklus 1

Berikut tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 1:

a. Perencanaan

- 1) Merancang dan membuat modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Di Bawah Atap.
- 2) Mempersiapkan Instrumen penelitian.

b. Tindakan

Pendahuluan:

- 1) Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, sapa dan senyum kepada peserta didik.
- 2) Guru memeriksa kebersihan dan kerapian kelas. Jika masih kurang bersih dan rapi siswa diminta untuk membersihkan dan merapikan kelas atau dirinya.
- 3) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- 4) Guru melakukan presensi.
- 5) Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*.
- 6) Guru menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dicapai, tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan.

Kegiatan Inti:

- 1) Guru menugaskan salah satu siswa untuk membacakan sebuah bacaan di depan kelas.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Guru menjelaskan konsep membaca dengan metode CIRC.
- 4) Guru membagikan sebuah teks bacaan dengan tema "Di Bawah Atap", peserta didik bersama kelompoknya saling membacakan teks dan mencari kosa kata yang sulit.
- 5) Siswa menentukan pokok pikiran paragraf dan membuat ringkasan.
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Penutup:

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Berikut adalah hasil dari tes keterampilan membaca siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, yang peneliti dapatkan pada siklus I:

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Membaca Siswa Pada Siklus I

Ketuntasan Membaca	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas	7	50%
Siswa Tidak Tuntas	7	50%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan data pada tabel 4. di atas, dapat dilihat terdapat 7 (50%) siswa telah tuntas dan 7 (50%) siswa yang lain tidak tuntas, dengan hasil ini, maka penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada siklus 1 belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75%. Maka dari itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus yang berikutnya.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan (observasi) peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mencatat temuan-temuan serta hal-hal yang penting yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I terdapat pada lampiran ke-5. Berikut hasil observasi aktivitas siswa siklus I:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Alaika	60	Kurang
2	Aliyah Nabila	60	Kurang
3	Azalea Shidqia	65	Cukup
4	Aziza Talita	75	Baik
5	Alief Zein	90	Baik
6	Clara	55	Kurang
7	Dafa	65	Cukup
8	Elangga	70	Cukup
9	Ghafar Al Fatih	80	Baik
10	Muhammad Rezeki	95	Sangat Baik
11	Nazirul	70	Cukup
12	Naufal Arza	80	Baik
13	Ramadhan	75	Baik
14	Shofia	65	Cukup
Jumlah Nilai		1.005	
Rata-rata		71,78	
Jumlah Siswa Sangat Baik		1	
Jumlah Siswa Baik		5	
Jumlah Siswa Cukup		5	
Jumlah Siswa Kurang		3	

Tabel 6. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	91-100	1	7,14%
Baik	71-90	5	35,71%
Cukup	61-70	5	35,71%
Kurang	≤ 61	3	21,42%

Berdasarkan data pada tabel 6. di atas maka dapat dilihat terdapat 1 (7,14%) siswa mendapat kriteria sangat baik, sebanyak 5 (35,71%) mendapat kriteria baik, 5 (35,71%) siswa yang lain mendapatkan kriteria cukup dan 3 (21,42%) siswa mendapat kriteria kurang, dengan nilai rata-rata 71,78. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih belum maksimal. Hasil ini akan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II.

d. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil membaca siswa dan hasil observasi dari pembelajaran siklus 1. Refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II. Adapun refleksi pada siklus 1 yaitu ketuntasan hasil tes membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 (50%) siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 (50%) siswa. Ketuntasan keterampilan membaca siswa pada siklus 1 belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke-siklus berikutnya, yaitu siklus II. Pada siklus II akan diterapkan kembali pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

2. Siklus II

Sebelum melaksanakan siklus II, guru meninjau hasil refleksi dan analisis data siklus I untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran sebelumnya. Pada siklus II ini, guru berupaya lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dan mengelola waktu dengan baik sesuai rencana perbaikan. Proses pembelajaran pada siklus ini lebih menekankan pada fokus dan kerja sama kelompok.

a. Perencanaan

- 1) Merancang dan membuat modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Di Bawah Atap.
- 2) Mempersiapkan Instrumen penelitian.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini mengacu pada pelaksanaan tindakan pada siklus I. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

Pendahuluan:

- 1) Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, sapa dan senyum kepada peserta didik.
- 2) Guru memeriksa kebersihan dan kerapian kelas. Jika masih kurang bersih dan rapi peserta didik diminta untuk membersihkan dan merapikan kelas atau dirinya.
- 3) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

- 4) Guru melakukan presensi.
- 5) Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*.
- 6) Guru menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dicapai, tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan.

Kegiatan Inti:

- 1) Guru menjelaskan konsep membaca dengan metode CIRC.
- 2) Guru membagikan sebuah teks bacaan dengan tema "Di Bawah Atap".
- 3) Guru meminta siswa mempraktikkan langsung bagaimana membaca yang baik dengan memperhatikan tanda baca secara individu terlebih dahulu dan guru meminta siswa untuk menjelaskan apa yang mereka pahami dari isi teks yang mereka baca.
- 4) Setelah siswa mampu mempraktikkan bagaimana membaca yang baik dengan memperhatikan tanda baca dan siswa memahami isi teks yang mereka baca, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa.
- 5) Siswa menentukan pokok pikiran paragraf dan membuat ringkasan.
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, dengan membacakan hasil kerjanya dengan memperhatikan tanda baca.

Penutup:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Berikut ini adalah hasil tes keterampilan membaca yang peneliti dapatkan pada siklus II:

Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan Membaca Siswa Pada Siklus II

Ketuntasan Membaca	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas	12	85,71%
Siswa Tidak Tuntas	2	14,28%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan data pada tabel 7. di atas dapat diketahui, terdapat 12 (85,71%) siswa yang tuntas dan 2 (14,28%) siswa yang tidak tuntas, dengan hasil ini maka penelitian dikatakan telah berhasil meskipun terdapat 2 siswa yang tidak tuntas, karena hasil penelitian telah tercapai melebihi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75%, dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian pada siklus II ini telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke-siklus yang berikutnya.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan atau observasi peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mencatat temuan-temuan serta hal-hal yang penting yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas siswa pada siklus II. Lembar observasi siswa pada siklus II terdapat pada lampiran ke-5. Berikut ini hasil observasi pada siklus II:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Alaika	85	Baik
2	Aliyah Nabila	75	Baik
3	Azalea Shidqia	85	Sangat Baik
4	Aziza Talita	95	Sangat Baik
5	Alief Zein	95	Sangat Baik
6	Clara	85	Baik
7	Dafa	90	Baik
8	Elangga	95	Sangat Baik
9	Ghafar Al Fatih	95	Sangat Baik
10	Muhammad Rezeki	100	Sangat Baik
11	Nazirul	85	Baik
12	Naufal Arza	85	Baik
13	Ramadhan	95	Sangat Baik
14	Shofia	95	Sangat Baik
Jumlah Nilai		1.260	
Rata-rata		90	
Jumlah Siswa Sangat Baik		8	
Jumlah Siswa Baik		6	
Jumlah Siswa Cukup		-	
Jumlah Siswa Kurang		-	

Tabel 9. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Perolehan Skor
Sangat Baik	91-100	8	57,14%
Baik	71-90	6	42,85%
Cukup	61-70	-	-
Kurang	≤ 61	-	-

Berdasarkan data pada tabel 9. di atas, dapat dilihat, dari 14 siswa terdapat 8 siswa (57,14%) yang mendapatkan kriteria sangat baik dan 6 siswa mendapatkan kriteria baik (42,85%). Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan.

d. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil membaca siswa serta hasil observasi dari pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Refleksi terhadap siklus II menunjukkan bahwa hasil tes membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal. Dari total 14 siswa, sebanyak 12 siswa (85,71%) dinyatakan tuntas, sementara 2 siswa (14,28%) belum mencapai ketuntasan. Selain itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Terdapat 8 (57,14%) siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik dan 6 (42,85%) siswa lainnya mendapat kriteria baik, dengan nilai rata-rata mencapai 90.

Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus II ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* telah berhasil meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca siswa kelas IV MIS Mutiara Zahra, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga dari aktivitas siswa yang lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

I. Respons Siswa

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti melakukan observasi pengamatan terhadap peserta didik. Melihat apa yang terjadi pada *respons* siswa saat terjadi pelaksanaan mengajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pada proses pembelajaran di siklus I *respons* siswa berjalan cukup baik.

Selama di lakukan observasi siklus I, di temukan beberapa jenis aktivitas siswa di antaranya adalah kemampuan siswa dalam membaca dengan memperhatikan tanda baca dan memahami isi teks atau materi yang dibaca dalam kriteria kurang, memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran, berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok dalam kriteria cukup. Sedangkan memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran dan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dalam kriteria baik. Jadi dapat di simpulkan bahwa aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I kurang baik.

Selanjutnya hasil observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat di jelaskan pada siklus II, di temukan beberapa jenis aktivitas siswa di antaranya adalah membaca dengan memperhatikan tanda baca dan memahami isi teks atau materi yang dibaca dalam kriteria baik. Siswa memperhatikan/mendengar penjelasan guru saat memberikan pelajaran dalam kriteria baik. Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru, berinteraksi dengan kelompok lain, bekerja sama, berani mempresentasikan ke depan kelas, dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dalam kriteria baik sekali.

J. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan. Tindakan yang dilakukan pertama adalah guru memilih teks bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan relevan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang, dengan variasi kemampuan agar siswa yang lebih mampu dapat membantu teman-teman mereka. Dalam proses pembelajaran, guru mengajarkan keterampilan membaca yang efektif, seperti memprediksi, mengajukan pertanyaan, dan merangkum. Siswa kemudian membaca teks secara bersama-sama dalam kelompok, di mana setiap anggota mengambil giliran membaca bagian tertentu dari teks. Diskusi kelompok dilakukan setelah pembacaan, di mana siswa berbagi pemahaman dan mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong pemikiran kritis.

Selanjutnya, siswa diminta untuk menulis ringkasan atau tanggapan terhadap teks yang telah dibaca, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan menggunakan kosakata baru yang mereka pelajari. Setiap kelompok kemudian melakukan presentasi hasil dari diskusi dan tulisan mereka, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga keterampilan berbicara di depan umum. Terakhir, refleksi bersama siswa dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, di mana umpan balik positif dan konstruktif diberikan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Hasil penelitian awal (*pra*-siklus) atau sebelum diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* hanya 5 siswa (35,71%) di nyatakan tuntas. Tingkat ketuntasan ini di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Hasil penelitian diperoleh dari hasil keterampilan membaca siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan, siklus I hasil keterampilan membaca siswa yang memenuhi KKM sebanyak 7 siswa (50%). Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (85,71%). Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil keterampilan membaca siswa yaitu 5 siswa (35,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV MIS Mutiara Zahra, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 10. Hasil Keterampilan Membaca Siswa *Pra*-siklus, Siklus I dan II

<i>Pra</i> -siklus	Siklus I	Siklus II	Kriteria
5 (35,71%) Siswa	7 (50%) Siswa	12 (85,71%) Siswa	Tuntas
9 (65,28%) Siswa	7 (50%) Siswa	2 (14,28%) Siswa	Tidak Tuntas

KESIMPULAN

Penerapan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara mendorong kolaborasi dalam kelompok kecil. Dalam pendekatan ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Setiap kelompok diberikan teks bacaan yang relevan dan menarik. Setelah membaca, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas isi bacaan, berbagi pemahaman, dan saling membantu dalam menjelaskan bagian-bagian yang sulit. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Selanjutnya, siswa diminta untuk menulis ringkasan atau tanggapan terhadap teks yang telah dibaca, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan menggunakan kosakata baru yang mereka pelajari. Setiap kelompok kemudian melakukan presentasi hasil dari diskusi dan tulisan mereka, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga keterampilan berbicara di depan umum. Terakhir, refleksi bersama siswa dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, di mana umpan balik positif dan konstruktif diberikan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Hasil tes keterampilan membaca pada *pra*-siklus, dari 14 siswa terdapat 5 (35,71%) siswa yang tuntas, pada siklus I sebanyak 7 siswa (50%) yang tuntas dan pada siklus II hasil tes keterampilan membaca siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (85,71%). Pada *pra*-siklus dan siklus I terdapat peningkatan hasil keterampilan membaca siswa yaitu 2 (14,28%) siswa dan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu 5 siswa (35,71%). Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Dan berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, pada siklus I dari 14 siswa terdapat 1 (7,14%) siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik, 5 siswa (35,71%) mendapatkan kriteria baik, 5 siswa (35,71%) yang lain mendapatkan kriteria cukup dan 3 (21,42%) siswa mendapatkan kriteria kurang, dengan nilai rata-rata 71,78. Sedangkan pada siklus II dari 14 siswa terdapat 8 siswa (57,14%) yang mendapatkan kriteria sangat baik dan 6 siswa mendapatkan kriteria baik (42,85%), dengan nilai rata-rata 90. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Ardhani, D. J., & Fauzan. (2022). Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (SD/MI)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jannah, S. R., & Aisyah, N. (2021). Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1).
- Lamatenggo, N. (2020). Strategi Pembelajaran. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, Gorontalo, 14 Juli.

- Lisdiana, A. (2003). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran IPS*. Lampung: CV. Laduny Alifatama.
- Lewang, S., dkk. (2023). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2)
- Mistendeni. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3).
- Paizaluddin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2020). *Strategi Membaca Pemahaman*. Jawa Timur: CV. Pustaka Djat.
- Rahman, B. A., & Efrizon. (2022). Pengembangan Jobsheet Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Kelas XI Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Resmini, N., dkk. (2006). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin. (2006). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* (Buku Cooperative Learning: *Teori, Riset dan Praktek*, Narulita Yusron, Penerjemah). Bandung: Nusa Media.
- Solihatini, E., & Raharjo, C. B. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2018). *Ketrampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: K-media.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2014). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.